

## Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayuran di Dua Pasar Tradisional di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang

### *Comparison of Income of Vegetable Traders in Two Traditional Markets in Bandungan District, Semarang District*

Abdul Aziz, Tinjung Mary Prihtanti\*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana  
Jl. Diponegoro 66 Salatiga, Jawa Tengah  
\*Email: tinjung.prihtanti@uksw.edu  
(Diterima 27-06-2024; Disetujui 25-07-2024)

#### ABSTRAK

Pasar Jimbaran dan Bandungan merupakan dua pasar tradisional besar di sekitar Kabupaten Semarang. Pasar Jimbaran merupakan pasar desa yang dimanfaatkan warga sekitar untuk berdagang, sedangkan pasar Bandungan merupakan pasar yang dekat dengan area wisata. Tujuan penelitian yaitu menganalisis perbedaan pendapatan yang diperoleh pedagang sayuran di pasar Jimbaran dengan di pasar Bandungan, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survey untuk pengambilan data melalui wawancara kepada 15 pedagang sayuran di pasar Jimbaran, dan 15 pedagang sayuran di pasar Bandungan. Pemilihan responden dengan menerapkan *purposive sampling* yakni dipilih pedagang yang telah berdagang minimal 5 tahun yang berjualan 4 jenis sayuran (wortel, tomat, kol, kentang) dan tidak berjualan sembako. Teknik analisis menggunakan rumus analisis penerimaan, biaya, pendapatan, dan uji beda (*independent t-test*). Hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan pedagang sayuran di pasar Jimbaran dengan yang berjualan di Bandungan, ditunjukkan nilai signifikansi 0,00; dimana pendapatan pedagang di pasar Bandungan lebih tinggi daripada pasar Jimbaran. Rerata pendapatan pedagang sayuran di pasar Jimbaran adalah Rp861.933,33 per minggu sedangkan pedagang sayuran di pasar Bandungan mendapatkan rerata pendapatan Rp1.584.333,33 per minggu. Selisih pendapatan antar keduanya adalah Rp722.400,00. Hal yang menyebabkan perbedaan pendapatan antara lain disebabkan oleh pengaruh lokasi pasar Bandungan di dekat daerah wisata mendorong lebih banyak pembeli antara lain wisatawan, sehingga jumlah sayuran yang terjual juga lebih banyak.

Kata kunci: pedagang sayuran, pendapatan, pasar tradisional, Jimbaran, Bandungan

#### ABSTRACT

*Jimbaran and Bandungan markets are two large traditional markets around Semarang Regency. Jimbaran market is a village market that residents use for trading, while Bandungan market is a market close to tourist areas. The research objective is to analyze the difference in income earned by vegetable traders at Jimbaran market and Bandungan market, Bandungan District, Semarang Regency. This research uses a quantitative approach with survey techniques to collect data through interviews with 15 vegetable traders in the Jimbaran market and 15 in the Bandungan market. Respondents were selected using purposive sampling: traders trading for at least five years sold four types of vegetables (carrots, tomatoes, cabbage, potatoes) and did not sell necessities. The analysis technique uses revenue analysis formulas, costs, income, and independent t-tests. The results of the research found that there was a significant difference between the income of vegetable traders in the Jimbaran market and those selling in Bandungan, shown by a significance value of 0.00, where the income of traders in the Bandungan market is higher than the Jimbaran market. The average income of vegetable traders in the Jimbaran market is IDR. 861.933,33 per week, while vegetable traders in the Bandungan market earn an average income of IDR 1.584.333,33 per week. The difference in income between the two is Rp. 722.400,00. The differences in income are partly due to the influence of the location of the Bandungan market near tourist areas.*

*Keywords: vegetable traders, income, traditional markets, Jimbaran, Bandungan*

## PENDAHULUAN

Berjalannya perekonomian masyarakat ditopang keberadaan pasar sebagai fasilitas jual beli atau belanja kebutuhan pokok, termasuk pasar tradisional. Pasar tradisional memegang peran penting sebagai pondasi dasar perekonomian setiap harinya di suatu daerah atau wilayah. Pasar tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli di mana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian atau hasil laut (Tambunan, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (2019), pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh siapa saja, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara (BUMN) atau badan usaha milik daerah (BUMD), baik yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. Sentra perbelanjaan yang berada di seluruh wilayah adalah salah satu indikator yang membuktikan aktivitas ekonomi masyarakat pada daerah tersebut (Firdausa dan Fitri, 2013).

Penelitian Syukria (2023) menyimpulkan pasar tradisional memberikan pengaruh besar terhadap sistem mata pencaharian masyarakat di sekitarnya, yakni menjadi sarana untuk melakukan aktivitas ekonomi, khususnya perdagangan atau sebagai tempat ataupun sebagai jaringan penyelamat dan penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat di Kecamatan VII Koto Sungai Ariak. Demikian juga penelitian Dima (2023) menyatakan bahwa kontribusi kegiatan pasar tradisional sebagai wadah bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan perekonomian sangat besar perannya.

Pasar tradisional menjadi tumpuan mata pencaharian pedagang di sekitarnya. Pendapatan pedagang di pasar tradisional bervariasi, penelitian Bless dkk. (2021), menyebutkan rata-rata penerimaan yang diperoleh pedagang sayuran di Kelurahan Amban Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari adalah sebesar Rp3.207.167 per bulan dengan penerimaan tertinggi berasal dari penjualan sayur kangkung dan rata-rata pendapatan yang diterima dari penjualan sayuran selama satu bulan adalah sebesar Rp1.230.999. Hasil penelitian Djangaopa (2018) menunjukkan kontribusi rata-rata pendapatan per bulan dari perempuan pedagang sayuran hijau terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 58,56% atau sebesar Rp2.345.333 per bulan. Penelitian Londa et al (2023) menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado adalah modal dan jam kerja. Tingkat pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran di pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado.

Pasar Jimbaran dan Bandungan merupakan dua pasar tradisional besar di sekitar Kabupaten Semarang. Pedagang sayuran yang ada di pasar Jimbaran dan pasar Bandungan bervariasi, baik pedagang pribumi maupun pendatang, tetapi semuanya menjual sayur diantaranya menjual sayur buah maupun sayur daun dengan dagangan yang dibawa untuk diperjual belikan dengan konsep atau strateginya masing-masing, untuk menjual dagangannya dengan harga pemasarannya berbeda-beda karena pedagang tidak semua beli dengan harga yang sama.



**Gambar 1. Situasi di Pasar Bandungan (kiri) dan Pasar Jimbaran (Kanan)**

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Menurut pengakuan pedagang sayur pada pasar Jimbaran dan pasar Bandungan sangat menguntungkan penghasilan keluarga mereka, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melihat pedagang sayuran, khususnya yang pedagang yang menjual hanya sayuran tidak bercampur menjual sembako atau lainnya, karena pedagangnya bervariasi, baik pendatang atau pribumi.

Tujuan penelitian yaitu menganalisis perbedaan pendapatan yang diperoleh pedagang sayuran di Pasar tradisional Jimbaran dengan pedagang di Pasar tradisional Bandungan, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di pasar Jimbaran, dan Bandungan, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 14 Februari sampai 20 Februari 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai sampel yaitu 15 pedagang di Pasar Jimbaran dan 15 pedagang di Pasar Bandungan dengan kriteria berdagang sayuran (wortel, tomat, kol, kentang) tanpa menjual sembako, dan sudah berjualan minimal 5 tahun di pasar tersebut (tidak berpindah-pindah). Teknik pengambilan data menggunakan teknik survey dan observasi. Wawancara dilakukan pada pedagang sayuran yang menjual di waktu dini hari yakni berjualan sekitar jam 01.00-07.00 WIB dikarenakan pembeli lebih banyak bertransaksi di Pasar Jimbaran dan Pasar Bandungan pada waktu tersebut. Teknik analisis menggunakan analisis pendapatan, sebagai berikut:

#### 1. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Jumlah Penerimaan yang diperoleh pedagang hasil berdagang beberapa jenis sayuran dari hasil penjualan per hari selama 1 minggu.

$$TR_i = P_i \times Q_i$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

P = Harga jual jenis sayuran tertentu per kilo

Q = Jumlah sayuran jenis tertentu yang terjual dalam 1 hari

i = Jenis sayuran

$$\sum TR_i = ((P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + (P_3 \times Q_3) + (P_4 \times Q_4) + \dots + (P_i \times Q_i))$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*) (Rp)

P = Harga (*Price*) (Rp)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*) (kg)

i = Jenis sayuran yang dijual

#### 2. Total Biaya (*Total Cost*)

Jumlah pengeluaran yang meliputi biaya beli sayuran (kulakan), biaya transport, angkat junjung sayuran, karcis pasar/biaya kebersihan, dihitung per hari dan dijumlahkan selama 1 minggu

$$\sum TC_i = (FC_i + VC_i) = ((FC_1 + VC_2) + (FC_2 + VC_2) + (FC_3 + VC_3) + \dots + (FC_i + VC_i))$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) (Rp)

i = Jenis sayuran yang dijual

#### 3. Pendapatan ( $\pi$ )

Selisih TR dengan TC yang diperoleh pedagang hasil berjualan selama 1 minggu

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = *Income* (Pendapatan) (Rp)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

#### 4. Uji beda

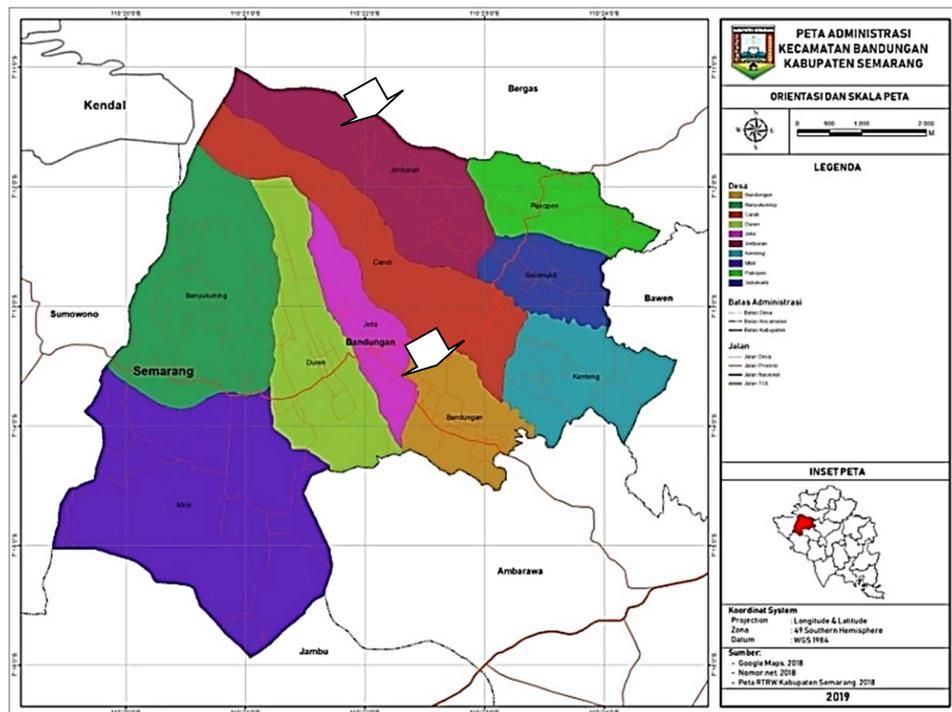
Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah 2 sampel atau lebih yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standard error* dari perbedaan rata-rata dua sampel. *Standard error* perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor yang menghitung penerimaan dari sayuran yang terjual dan biaya tunai yang dikeluarkan. Analisis uji beda menggunakan *software* SPSS.

Kriteria: jika Sig. < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai dari dua kelompok yang diuji; dan jika Sig. > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kedua kelompok yang diuji (Sugiyono, 2012).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang. Kecamatan Bandungan, terdiri atas 10 desa/kelurahan. Berikut merupakan daftar desa/kelurahan di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang: Desa Bandungan, Desa Bangukuning, Desa Candi, Desa Duren, Desa Jetis, Desa Jimbaran, Desa Kenteng, Desa Mlilir, Desa Pakopen, Desa Sidomukti.

Secara geografis, Kecamatan Bandungan terletak diantara 110° 19' 23" hingga 110° 24' 36" Bujur Timur dan 7° 11' 0" hingga 7° 15' 56" Lintang Selatan. Secara administrasi, Kecamatan Bandungan berbatasan dengan Kecamatan Bergas di bagian utara, Kecamatan Bawen di bagian timur, Kecamatan Ambarawa di bagian selatan dan Kecamatan Sumowono di bagian barat.

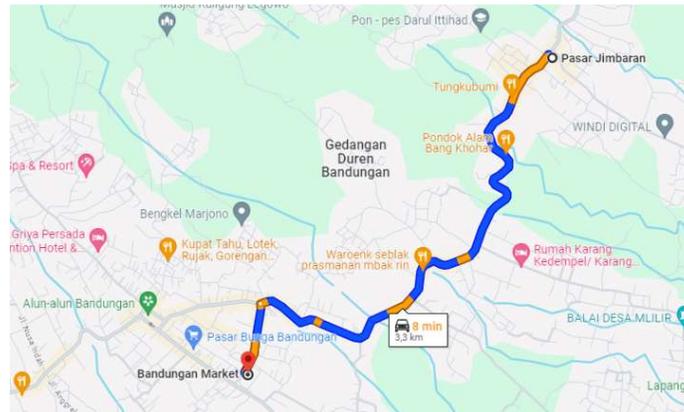


**Gambar 2. Peta Kecamatan Bandungan**

Sumber: <https://neededthing.blogspot.com/2019/05/peta-administrasi-kecamatan-bandungan.html>

Pasar Bandungan memiliki area yang cukup luas dengan pemandangan alam yang indah dan sejuk. Pasar yang memiliki luas kurang lebih 1.900 meter persegi ini dibagi menjadi empat bangunan. Daya tampung diperkirakan hingga 500 kios bahkan lebih. Pasar ini terletak di ketinggian sekitar 800 meter di atas permukaan laut, sehingga udara di sekitarnya sangat segar dan sejuk. Pasar Bandungan juga dikenal sebagai pasar wisata, namun tidak demikian dengan pasar Jimbaran, cenderung sebagai pasar tradisional biasa, meskipun juga menjadi tujuan belanja pedagang

pengumpul serta masyarakat sekitar ataupun wisatawan. Jarak anatar kedua pasar tidaklah jauh, sekitar 3,3 km.



**Gambar 3. Jarak antara Pasar Bandungan dan Jimbaran**  
Sumber: Google Maps, 2024

Para pedagang di Pasar Jimbaran dan Bandungan rata-rata beroperasi mulai pukul 02.00-07.00 WIB. Para pedagang di Pasar Jimbaran dan Bandungan rata-rata merupakan masyarakat setempat.

**Tabel. 1 Karakteristik Responden Pedagang Sayuran**

No	Karakteristik	kategori	Pasar Jumbo	Pasar Bandungan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Umur (tahun)	40-50	5	2	7	23,3
		51-60	6	4	10	33,3
		61-70	4	9	13	43,3
		Total	15	15	30	100
2	Pendidikan	SD	7	8	15	50
		SMP	8	7	15	50
		Total	15	15	30	100
3.	Gender	Perempuan	15	15	30	100
		Laki-laki	0	0	0	0
		Total	15	15	30	100

Sumber: analisis data primer (2024)

Rentang umur pedagang di daerah penelitian yaitu 40-70 tahun dengan umur 61-70 tahun merupakan tingkat umur dengan jumlah terbanyak pada pedagang sayur sebanyak sepuluh (13) orang atau 43,3% dari seluruh pedagang (responden). Pedagang sayuran di Pasar Jimbaran relatif lebih muda dibandingkan pedagang di Pasar Bandungan, dengan rerata usia 55,27 tahun dan variasi usia yang tidak terlalu berbeda antar pedagang. tingkat pendidikan responden (pedagang) terdiri atas 2 tingkat pendidikan, yaitu SD dan SMP. Untuk tingkat SD sebesar 15 orang dengan persentase sebesar 50%. Tingkat pendidikan SMP sebanyak 15 orang atau 50% dari seluruh responden. Seluruh pedagang sayuran di kedua pasar pada umumnya adalah perempuan.

Penerimaan pedagang sayuran bervariasi dari hari per hari, demikian pula biaya yang harus dikeluarkan pedagang. Jenis biaya yang dikeluarkan tiap hari oleh pedagang meliputi biaya *kulakan* (pembelian sayuran dari pedagang besar), biaya angkut (gendong), biaya transportasi, dan biaya retribusi. Rerata penerimaan dan biaya dari hari senin hingga minggu yang diterima dan dikeluarkan pedagang sayuran di Pasar Jimbaran, tampak pada Tabel 2.

Penerimaan tertinggi didapatkan pada hari Minggu dan terendah pada hari Jumat, sedangkan rerata biaya tertinggi pada hari Rabu dan terendah pada hari Jumat. Sayuran kol merupakan jenis sayuran yang paling banyak terjual dibandingkan wortel, tomat, dan kentang. Harga kol relatif murah sekitar Rp6.500,00/kg - Rp7.000,00/kg. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya *kulakan*, biaya transportasi, gendongan, dan kebersihan.

**Tabel 2. Rerata Penerimaan dan Biaya Pedagang Sayuran per Hari di Pasar Jimbaran**

No	Keterangan	Hari	Tertinggi	Terendah	Rerata per hari
1	Penerimaan (Rp)	Senin	1.526.000,00	830.000,00	1.077.733,33
		Selasa	1.508.000,00	822.500,00	1.085.933,33
		Rabu	1.597.000,00	887.500,00	1.199.766,67
		Kamis	1.604.500,00	802.500,00	1.198.533,33
		Jumat	1.345.000,00	718.000,00	954.300,00
		Sabtu	1.630.000,00	828.500,00	1.169.033,33
		Minggu	1.690.000,00	751.500,00	1.209.366,67
	Rerata Stdev				1.127.809,52 240.109,60
2	Biaya (Rp)	Senin	1.368.000,00	765.000,00	983.833,33
		Selasa	1.351.000,00	765.000,00	996.966,67
		Rabu	1.357.500,00	778.500,00	1.084.200,00
		Kamis	1.451.000,00	703.500,00	1.077.633,33
		Jumat	1.229.000,00	653.500,00	872.800,00
		Sabtu	1.407.000,00	793.500,00	1.057.100,00
		Minggu	1.454.500,00	663.500,00	1.081.100,00
	Rerata Stdev				1.021.947,62 207.706,68
3	Pendapatan (Rp>)	Senin	174.000,00	60.000,00	93.900,00
		Selasa	157.000,00	43.000,00	88.966,67
		Rabu	204.500,00	60.500,00	115.566,67
		Kamis	210.000,00	60.500,00	120.900,00
		Jumat	165.000,00	18.500,00	81.500,00
		Sabtu	223.000,00	27.500,00	111.933,33
		Minggu	250.500,00	40.500,00	128.266,67
	Rerata Stdev				105.861,90 43.195,24

Sumber: analisis data primer (2024)

Pada Tabel 2. Rata-rata pendapatan di Pasar Jimbaran sebesar Rp7.894.667 per Minggu untuk hasil jualan sayur yang berupa wortel, tomat, kol, dan kentang. Untuk pendapatan tertingginya sebesar Rp10.783.000 per Minggu. Rata-rata pengeluaran untuk operasional dan modal yang digunakan sebesar Rp6.678.967. Didapati rata-rata keuntungan bersih pedagang di pasar Jimbaran sebesar Rp115.700 per Minggu.

Penerimaan pedagang sayuran di pasar tradisional di Pasar Bandungan bervariasi dari hari per hari, demikian pula biaya yang harus dikeluarkan pedagang. Rerata penerimaan dan biaya dari hari senin hingga minggu yang diterima dan dikeluarkan pedagang sayuran di Pasar Bandungan, tampak pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rerata Penerimaan dan Biaya Pedagang Sayuran per Hari di Pasar Bandungan**

No	Keterangan	Hari	Tertinggi (Rp/Minggu)	Terendah (Rp/Minggu)	Rerata per Minggu (Rp)
1	Penerimaan	Senin	1.765.000,00	1.335.000,00	1.523.000,00
		Selasa	1.883.000,00	1.339.500,00	1.571.200,00
		Rabu	1.862.500,00	1.409.500,00	1.625.300,00
		Kamis	1.805.500,00	1.436.500,00	1.613.566,67
		Jumat	1.500.000,00	1.145.000,00	1.344.500,00
		Sabtu	1.742.500,00	1.330.000,00	1.532.466,67
		Minggu	1.790.000,00	1.320.000,00	1.566.600,00
	Rerata Stdev				1.539.519,05 112.174,64
2	Biaya	Senin	1.500.000,00	1.163.000,00	1.305.866,67
		Selasa	1.533.000,00	1.099.000,00	1.316.733,33
		Rabu	1.476.000,00	1.224.500,00	1.392.833,33
		Kamis	1.625.000,00	1.251.500,00	1.381.833,33
		Jumat	1.300.500,00	1.018.000,00	1.159.533,33
		Sabtu	1.515.500,00	1.170.000,00	1.310.833,33

		Minggu	1.543.000,00	1.170.500,00	1.340.400,00
	Rerata				1.315.433,33
	Stdev				351.477,38
3.	Pendapatan	Senin	264.500,00	169.000,00	217.133,33
		Selasa	585.500,00	49.000,00	258.733,33
		Rabu	367.500,00	185.000,00	243.933,33
		Kamis	275.000,00	180.500,00	231.733,33
		Jumat	222.000,00	127.000,00	184.966,67
		Sabtu	324.500,00	159.500,00	221.633,33
		Minggu	342.000,00	149.500,00	226.200,00
	Rerata				226.333,33
	Stdev				49.418,26

Sumber: analisis data primer (2024)

Penerimaan tertinggi didapatkan pada hari Rabu yakni Rp1.625.300,00, dan terendah pada hari Jumat yakni Rp1.344.500,00, dengan rata-rata penerimaan per hari Rp1.539.519,05. Rata-rata biaya di Pasar Bandungan per hari sebesar Rp1.315.433,33, dimana biaya tertinggi di hari Rabu (Rp1.392.833,33) dan terendah pada hari Jumat (Rp1.159.533,33). Pedagang sayuran di Pasar Bandungan, pendapatan tertinggi di hari selasa yakni Rp258.733,33 dan terendah di hari Jumat yaitu Rp184.966,67. Adapun rata-rata pendapatan per hari yang didapat pedagang sayuran di Pasar Bandungan sebesar Rp226.333,33. Sayuran kol merupakan jenis sayuran yang paling banyak terjual dibandingkan wortel, tomat, dan kentang. Harga kol relatif murah sekitar Rp6.500,00/kg - Rp7.000,00/kg. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya *kulakan*, biaya transportasi, kuli, dan kebersihan.

Berdasarkan data harian, maka didapatkan data penerimaan, biaya, dan pendapatan per minggu. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan pedagang sayuran di Pasar Bandungan lebih tinggi dibandingkan yang diterima pedagang sayuran di Pasar Jimbaran. Pendapatan yang diperoleh pedagang sayuran di Pasar Bandungan lebih tinggi disebabkan penerimaan yang tinggi. Penerimaan yang lebih tinggi disebabkan jumlah sayuran yang terjual di Pasar Bandungan relatif lebih banyak, atau jumlah pembeli sayuran di Pasar Bandungan lebih banyak atau lebih ramai. Dari sisi harga, berdasarkan wawancara kepada para pedagang, justru harga sayuran di Pasar Jimbaran relatif lebih mahal sekitar Rp1.500 di atas harga sayuran di Pasar Bandungan. Jumlah sayuran yang dijual oleh pedagang di Pasar Jimbaran tidak terlalu banyak, kemungkinan karena keterbatasan modal untuk *kulakan* atau membeli sayuran dari pedagang besar. Dengan lebih banyak modal yang dimiliki memungkinkan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar (Budi Wahyono, 2017). Hasil penelitian adalah modal yang digunakan dalam berdagang sayuran diperoleh dari dana pribadi (Sinaga dkk, 2019).

Distribusi nilai penerimaan, biaya, dan pendapatan pedagang sayuran di kedua pasar, tampak pada Tabel 4, sekaligus hasil uji beda-nya.

**Tabel 4. Uji Beda Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan antara Pedagang Sayuran di Pasar Jimbaran dan Bandungan, Kabupaten Semarang**

No	Keterangan	Kategori	Pasar Jimbaran	Pasar Bandungan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Penerimaan per minggu	< Rp8.000.000	9	0	9	30
		Rp8.000.000 – Rp10.000.000	3	2	5	16
		>=Rp10.000.000	3	13	16	53
		Total	15	15	30	100
	Rerata		7.894.666,67	10.776.633,33		
	Stdev		1.636.329,06	663.108,14		
	Sig. Uji beda		0,000**			
2	Biaya per minggu	< Rp7.000.000	9	0	9	30
		Rp7.000.000 – Rp9.000.000	4	3	7	23
		>= Rp9.000.000	2	12	14	46
		Total	15	15	30	100
	Rerata		7.153.633,33	9.192.300,00		
	Stdev		1.521.971,30	568.033,44		

	Sig. Uji beda		0,000**			
3		< Rp1.000.000	11	0	10	33
	Pendapatan	Rp1.000.000 –				
	per minggu	Rp1.999.999	4	15	20	66
		>= Rp2.000.000	0	0	0	0
	Total		15	15	30	100
	Rerata		861.933,33	1.584.333,33		
	Stdev		317.956,36	224.829,19`		
	Sig. Uji beda		0,000**			

Sumber: analisis data primer (2024)

(Keterangan: \*\* terdapat beda secara signifikan pada taraf kepercayaan 99%)

Penerimaan, biaya, dan pendapatan antara pedagang sayuran di Pasar Jimbaran dengan Pasar Bandungan berbeda nyata, ditunjukkan nilai Sig (2-tailed) < 0,05. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan antara Pasar Jimbaran dengan Pasar Bandungan. Selisih pendapatan pedagang sayuran di Pasar Bandungan lebih tinggi dari Pasar Jimbaran sekitar selisih Rp722.400,00. Berdasarkan pengamatan peneliti perbedaan tersebut dipengaruhi oleh lokasi pasar Bandungan yang lebih mudah dijangkau karena berada di dekat alun-alun Bandungan dan memiliki lahan parkir yang luas sehingga memudahkan saat proses penerimaan sayur maupun saat penjualan. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan bukan hanya modal, jam kerja, dan lama usaha, namun juga lokasi usaha (Bissilisin, 2022; Praditasari dan Nurhayati, 2018). Selain itu, harga di pasar Bandungan lebih murah daripada pasar Jimbaran karena pedagang di Pasar Bandungan mengambil sayuran langsung dari petani.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara pedagang sayuran di pasar Jimbaran dengan pendapatan pedagang sayuran yang berjualan di pasar Bandungan, dimana pendapatan pedagang yang ada di pasar Bandungan lebih tinggi daripada pasar Jimbaran. Rerata pendapatan pedagang sayuran di pasar Jimbaran adalah Rp861.933,33 per minggu, sedangkan pendapatan pedagang sayuran di pasar Bandungan Rp1.584.333,33 per minggu; selisih pendapatan antar keduanya adalah Rp722.400,00. Hal yang menyebabkan perbedaan pendapatan antara lain disebabkan oleh pengaruh lokasi pasar Bandungan di dekat daerah wisata mendorong lebih banyak pembeli antara lain wisatawan, sehingga jumlah sayuran yang terjual juga lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, Ketut. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37535>.
- Bissilisin, Jusri F; Pius Bumi Kellen; dan Lustry Rahayu. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur-Sayuran di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang. *Jurnal Bisnis & Manajemen Vol 14 No 2 Juli 2022*: 93-105. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBM/article/view/9488>
- Bless, F., Dampa, D., & Uria, D. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur-sayuran Pada Pondok Menetap di Kelurahan Amban Kabupaten manokwari. *Jurnal sosio Agri Papua*, 10(2), 164–174.
- BPS. 2019. Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern (2018). Badan Pusat Statistik. Jakarta. <https://www.bps.go.id/id/publication/2019/02/22/1fefad689bf331015b248efc/profil-pasar-tradisional-pusat-perbelanjaan-dan-toko-modern-tahun-2018.html>.
- Dima, E. T. Y. (2023). Kontribusi Kegiatan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 58–65.

- Djangaopa, Y., Manginsela, E. P., & Baroleh, J. (2018). Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 45.
- Firdausa, R. A., dan Fitri. A. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1).
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima: Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Londa, Armando Alexander, Oktavianus Porajouw, Elsje Pauline Manginsela. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Sayuran di Pasar Pinangsungkulan Karombasan Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi* 19 (2):875-882.
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian Kuantitatif. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Praditasari, U., & Nurhayati, S. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Sidodadi (Kleco) Kota Surakarta Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sinaga, K. C., Zulkarnain, L., & Hafiz, Saragih F. (2019). Analisis Profil Sosial Ekonomi Pedagang Sayur Lesehan di Pasar Tradisional (Studi kasus: Pasar Tradisional Kemiri Kecamatan Medan Kota, Kota Medan). *jurnal sosial economic of Agriculture*, 8(1), 31–38.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Syukria, A. (2023). Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 306–311. DOI: <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.221>.
- Tambunan, Tulus. 2020. Pasar tradisional dan peran UMKM. IPB Press. Bogor.